

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain survei dan pendekatan kuantitatif. Menurut Masyhuri (2008) menjelaskan bahwa penelitian bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Sedangkan yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator – indikator variable penelitian sehingga didapatkan gambaran diantara variable- variable tersebut. Tujuan pendekatan kuantitatif menurut Surakhmad (1998) mengukur dimensi yang akan hendak diteliti.

Penelitian deskriptif ini bermaksud mendeskripsikan komponen perilaku gerak berupa pengetahuan, sikap dan perilaku dimasa pandemi di SMAN 19 Bandung. Deskriptif yang dimaksud berkaitan untuk menyelidiki pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa mengenai aktivitas perilaku gerak sehari-hari pada saat pandemi COVID-19.

Instrumen yang dimaksud adalah instrumen kuisioner yang berisikan komponen-komponen penelitian, instrumen perilaku gerak dengan indikator dari Pengetahuan (1) Mendefinisikan, (2) menerangkan, (3) menerapkan, (4) menganalisa, (5) mengevaluasi, (6) menyimpulkan, Afektif (1) Menanyakan, (2) Menjawab, (3) Menunjukkan, (4) Memperjelas, (5) Mengklasifikasikan, Keterampilan (1) Menyesuaikan, (2) Mendemonstrasikan, (3) Mengalihkan, (4) Menggunakan. Dari indikator tersebut yang disebarkan kepada responden akan dianalisa secara sederhana melalui gambaran bagaimana keadaan aktivitas perilaku gerak yang dilakukan siswa dimasa pandemi COVID-19. Sehingga dari penelitian ingin dideskripsikan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap aktivitas perilaku gerak yang dilakukan siswa selama masa pandemi COVID-19.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Bandung. Pada tanggal 17 – 28 Februari 2022. Pengumpulan data dilakukan sesuai kebutuhan peneliti terhadap responden yang dibutuhkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas,obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 19 Bandung, yang merupakan tujuan kurikulum pembelajaran PJOK itu pada kurikulum 2013 sedangkan kelas X dan XI ini menggunakan kurikulum penggerak yang tujuannya berbeda dengan kurikulum 2013. Populasi dari penelitian ini adalah 305 seluruh siswa kelas XII yang tercatat di SMAN 19 Bandung.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
XII	305

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto, (2006, hlm. 109; Furchan, 2004, hlm. 193). Pendapat yang senada pun dikemukakan oleh Sugiyono (2001, hlm. 56) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Penelitian ini memakai teknik *simple random sampling* di SMA N 19 Bandung siswa kelas XII menggunakan “taraf signifikansi 5%” Sugiyono, (2016, hlm. 128).

Pengambilan anggota sampel populasi dilakukan secara acak/ adanya kesempatan yang sama populasi menjadi sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif.

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik simple random sampling atau biasa disingkat random sampling merupakan teknik pengambilan sample dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sample. (Meng, 2013).

Penghitungan sampel berdasarkan rumus Slovin

$$N = 305$$

$$D = 5\% = 0,05$$

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)} = \frac{305}{1 + (305 \times (0,05)^2)} = \frac{305}{1 + (305 \times 0,0025)} = \frac{305}{1 + 0,7625} = \frac{305}{1,7625} = 173$$

Pengambilan data dengan metode *Simple Random Sampling*

Menggunakan rumus =**RAND** Ms. Excel

Tabel 3.2 jumlah sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XII	305	173

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, instrumen sangat diperlukan untuk pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Menurut Hermawan (2019) “Instrumen penelitian adalah sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian”. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk menilai perilaku gerak yaitu adaptasi dari jurnal/artikel yang berjudul “Stay Home Stay Safe: General Public Knowledge, Attitude and Behavior Regarding Covid-19 During the Lockdown in Developing Countries” Pengetahuan, sikap, dan perilaku dievaluasi menggunakan 49 item [pengetahuan (delapan belas item), sikap (dua puluh item), dan keterampilan (enam item)] 18 item diadopsi dari Alhomoud & Alhomoud (2017) dan dimodifikasi agar sesuai dengan masyarakat umum (Olum et al., 2020) dan empat item yang ditambahkan oleh penulis untuk menilai sikap masyarakat umum terhadap keputusan pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah. Rata-rata skor total dan skor rata-rata (rata-rata skor \pm standar deviasi) untuk pengetahuan, sikap, dan perilaku dibandingkan berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuisisioner

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Kognitif (pengetahuan)	Perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir	Mendefinisikan	Kesehatan	1-2	18
		Menerangkan	Kebugaran	3-4	
		Menerapkan	Kecepatan	5-6	
		Menganalisa	Kelenturan	7-8	
		Mengevaluasi	Kelincahan	9-10	
		Menyimpulkan	Daya tahan otot	11-12	
			Kekuatan	13-14	
			Pernapasan	15-16	
Peredaran darah	17-18				
Afektif (sikap)	Perilaku terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap	Menanyakan	Kesehatan	19-20	20
		Menjawab	Motivasi	21-22	
		Menunjukkan	Emosi	23-24	
		Memperjelas	Kepercayaan	25-26	
		Mengklasifikasikan	Kecerdasaan	27-28	
			Kepribadian	29-30	
		Interaksi	31-32		
		Situasi	33-34		
		Rutinitas	35-36		
		Keadaan/Perasaan	37-38		
Keterampilan	perilaku yang menekankan fungsi manipulatif dan keterampilan motorik / kemampuan	Menyesuaikan	Berlari	39	11
		Mendemonstrasikan	Naik turun tangga	40	
			Berjalan	41	
		Menggunakan	Aktivitas bola besar	46-47	

	fisik suatu objek sikap		Aktivitas Bola Kecil	44,45, 49	
			Aktivitas Aquatik	45	
			Gym	49	
	JUMLAH				49

Dalam menentukan jumlah item atau butir pernyataan yang sesuai dengan indikator, peneliti mempertimbangkan beberapa hal. Peneliti menentukan jumlah 18 item untuk kognitif/pengetahuan, Nilai *batas* 3 dianggap sebagai pengetahuan yang baik, sedangkan 2 dianggap sedang, dan 1 dianggap buruk yang dikotomis digunakan untuk menilai delapan belas item. Afektif/sikap, Nilai *batas* 3 dianggap sebagai pengetahuan yang baik, sedangkan 2 dianggap sedang, dan 1 dianggap buruk, digunakan untuk tujuan mengevaluasi sikap menggunakan duapuluh item. Keterampilan setiap jawaban 2 dianggap baik, dan 1 buruk yang dikotomis. Setiap jawaban yang tepat menambahkan satu nilai pada total skor peserta, dan nol diberikan untuk tidak tepat (Qalati et al., 2020). Menurut Hadi (1991:19), modifikasi terhadap skala *Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan yang dikemukakan, seperti dibawah:

- 1) Kategori *Undeciden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
- 2) Tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangir para responden.

Setiap pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan fisiologis, afektif psikologis, dan keterampilan motorik ini semua komponen diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisioner yang memenuhi pertanyaan dalam tipe skala *likert* dan *guttman* untuk Keterampilan motorik.

Tabel 3.4 Kategori Kuisioner

Kategori	Deskripsi
1. Bagian Pertama	Mencakup demografi seperti, Kelas, jenis kelamin, lingkungan sekitar, kemampuan gerak.
2. Bagian Kedua (Pengetahuan)	Bagian kedua mencakup delapan belas item untuk menilai Pengetahuan siswa tentang Perilaku gerak. Pilihan "setuju", "tidak setuju" dan "tidak pernah" yang digunakan untuk menilai dua puluh item. Nilai <i>batas</i> 3 dianggap sebagai pengetahuan yang baik, sedangkan 2 dianggap sedang, dan 1 dianggap buruk.
3. Bagian Ketiga (Sikap)	Bagian ketiga menilai mencakup dua puluh item untuk menilai Sikap siswa tentang Perilaku gerak. Tiga item skala Likert "setuju", "tidak setuju" dan "tidak pernah" digunakan untuk tujuan mengevaluasi sikap menggunakan sepuluh item. Nilai <i>batas</i> 3 dianggap sebagai pengetahuan yang baik, sedangkan 2 dianggap sedang, dan 1 dianggap buruk.

<p>4. Bagian Keempat (Keterampilan)</p>	<p>Bagian keempat mencakup duabelas item yang menilai keterampilan siswa terhadap Perilaku gerak menggunakan opsi “ya” dan “tidak” yang digunakan. digunakan untuk tujuan mengevaluasi keterampilan menggunakan sebelas item.</p>
--	---

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden dengan tujuan untuk mendapat respons sesuai dengan penelitian S Arikunto (2010). Kuesioner angket yang dibuat menggunakan formulir dan tautan *Google form* dibagikan menggunakan aplikasi media sosial yaitu, *WhatsApp* untuk menjangkau sejumlah besar peserta yang valid (Olum et al., 2020).

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dan skala *Guttman*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, seperti:

Tabel 3.5 Skala *Likert*

Setuju
Tidak Setuju
Tidak Pernah

Tabel 3.6 Skala *Guttman*

YA	TIDAK
----	-------

Tabel 3.7 Penskoran Nilai Pengetahuan

Jawaban (Positif)	Skor	Jawaban (Negatif)	Skor
Setuju	3	Setuju	1
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	2
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	3

Tabel 3.8 Penskoran Nilai Afektif

Jawaban (Positif)	Skor	Jawaban (Negatif)	Skor
Setuju	3	Setuju	1
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	2
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	3

Tabel 3.9 Penskoran Nilai Keterampilan

Jawaban	Skor
YA	2
TIDAK	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain dan analisis data ini dibantu oleh perangkat lunak (*software*) yaitu *Statistical Product For Social Science* versi 25.

3.6.1 Uji Instrumen

Dalam menganalisis data perlu dilakukan Uji instrumen menggunakan uji Reliabilitas dan Validitas pada subjek pengetahuan, afektif dan psikomotor dengan jumlah 30 orang yaitu caranya setelah data terkumpul dan benar-benar lengkap kemudian dilakukan uji Reliabilitas dan Validitas. Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut, yaitu konsistensi. Pengujian terhadap konsistensi internal yang dimiliki oleh suatu instrumen merupakan alternatif lain yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menguji reliabilitas.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut, yaitu konsistensi. Pengujian terhadap konsistensi internal yang dimiliki oleh suatu instrumen merupakan alternatif lain yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menguji reliabilitas. Ada dua jenis cara *internal-consistent reliabilitas* yaitu *splif half* dan *coefficint alpha* atau bisa disebut *Cronbach's alpha* McDaniel dan Gates (2013:288). Metode *splif half* adalah uji reliabilitas dengan membagi dua indikator-indikator pada kuesioner penelitian Malhotra (2012-317). Sedangkan *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian MCDaniel dan Gates (2013:289). Teknik yang digunakan untuk konsistensi internal adalah teknik *Cronbach's alpha*. Adapun rumud dari *Cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

K = Jumlah varians

V_i =Varians dari item ke-i

V_t =Varians dari jumlah keseluruhan butir

Menurut Sekaran dalam Bambang S. Soedibjo (2013:83) kriteria penilaian terhadap koefisien *Cronbach* adalah sebagai berikut:

Koefisien <i>Cronbach</i>		
$\alpha < 0,6$:	Kurang reliable
$0,6 < \alpha < 0,8$:	Cukup reliable
$\alpha > 0,8$:	Sangat reliable

Sumber: Sekaran dalam Bambang S. Soedibjo (2013:83)

Jika, maka pengukuran yang dipakai “kurang reliabel” berarti alat ukur yang dipakai salah mengukur apa yang hendak diukur. Apabila ini sekitar 0,7 dikategorikan cukup reliabel, sedangkan apabila lebih dari 0,8 dikatakan sangat reliabel. Semakin besar koefisien cronbach’s alpha yaitu mendekati 1,0 maka semakin reliabel alat ukur yang dibuat. Dalam penelitian ini analisis perhitungannya menggunakan program Statistik *IBM SPSS* versi 24.0.

Tabel 3.10 Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,896	18

Kuesioner Pengetahuan terkait fisiologis dapat menggambarkan 6 aspek tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi, yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi dari 18 pertanyaan yang dibuat sesuai sub indikator dalam pengetahuan: (1) Kesehatan, (2) Kebugaran, (3) Kecepatan, (4) Kelenturan, (5) Kelincahan, (6) Daya tahan otot, (7) Kekuatan, (8) Pernapasan, (9) Peredaran. Kuesioner terdiri dari 18 soal positif dan negative.

Tabel 3.11 Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Afektif/Sikap

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,844	20

Kuesioner Afektif/Sikap terkait psikologi dapat menggambarkan 5 kategori, yaitu: (1) penerima, (2) menanggapi, (3) penilaian, (4) mengelola, (5) karakteristik dari 20 pertanyaan yang dibuat sesuai sub-indikator dalam Afektif: (1) Kesehatan, (2) Motivasi, (3) Emosi, (4) Kepercayaan, (5) Kecerdasaan, (6) Kepribadian, (7) Interaksi, (8) Situasi (9) Rutinitas, (10) Keadaan/perasaan. Kuesioner terdiri dari 20 soal positif dan negatif.

Tabel 3.12 Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Psikomotor/Keterampilan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,870	11

Kuesioner Psikomotor/keterampilan terkait motorik dapat menggambarkan 4 kategori, yaitu (1) Meniru, (2) Memanipulasi, (3) Pengalamiahan, (4) Artikulasi dari 11 pertanyaan yang dibuat sesuai sub-indikator dalam keterampilan motorik: (1) Bejalan, (2) Berlari, (3) Naik turun tangga, (4) Aktivitas bola kecil, (5) Aktivitas bola besar, (6) Aktivitas aquatik, (7) Senam. Kuisisioner terdiri dari 11 soal.

3.6.3 Uji Validitas

Uji pengujian validitas intrumen, dalam hal ini penulis menggunakan pengujian validitas konstruk (*Construk validity*). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghozali (2013:52) menyatakan sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut. Kemudian rumus yang digunakan untuk mengkorelasikan tiap butir instrumen yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = koefisien validitas item yang dicari
- n = banyaknya responden
- x_i = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y_i = skor total dari seluruh item
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor variable x
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor variable y

Hasil dari perhitungan menggunakan SPSS versi 25, peneliti mengujicobakan kepada SMAN 6 Cirebon dengan responden berjumlah 30 orang. Kuisisioner ini dibagi menjadi 3 indikator penelitian, yaitu indikator Pengetahuan fisiologis yang terdapat 18 soal yang terdiri dari soal positif dan negative yang terdiri dari 9 sub-indikator yang masing-masing sub-indikator 1 soal positif dan 1 soal negative. Indikator Afektif psikologis yang terdapat 20 soal yang terdiri dari soal positif dan negative yang terdiri dari 10 sub-indikator yang masing-masing sub-indikator 1 soal positif dan 1 soal negative. Indikator Keterampilan motorik yang terdapat 11 soal yang terdiri dari 7 sub-indikator. Setiap pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan fisiologis, afektif psikologis, dan keterampilan motorik ini semua komponen diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisisioner yang memenuhi pertanyaan dalam tipe skala *likert* dan *guttman* untuk Keterampilan motorik.

Kriteria validasi adalah jika koefisien korelasi 1 arah, maka butir dinyatakan valid Bambang S. Soedibjo (2013:154). Jika nilai Sig < 0,05 maka data dinyatakan valid. Ukuran dari hasil ujicoba kuisisioner (angket) uji validitas setiap butir-butir pertanyaan/pernyataan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.13 Uji Coba Validitas

No	rhitung	rtabel	Nilai Sign	Hasil
1	0,810	0,361	0,000	VALID
2	0,763	0,361	0,000	VALID
3	0,785	0,361	0,000	VALID
4	0,432	0,361	0,017	VALID
5	0,857	0,361	0,000	VALID
6	0,528	0,361	0,003	VALID
7	0,696	0,361	0,000	VALID
8	0,382	0,361	0,005	VALID
9	0,641	0,361	0,000	VALID
10	0,554	0,361	0,089	VALID
11	0,694	0,361	0,000	VALID
12	0,774	0,361	0,000	VALID
13	0,519	0,361	0,000	VALID
14	0,410	0,361	0,003	VALID
15	0,857	0,361	0,025	VALID
16	0,821	0,361	0,000	VALID
17	0,845	0,361	0,000	VALID
18	0,383	0,361	0,036	VALID
19	0,845	0,361	0,000	VALID
20	0,389	0,361	0,034	VALID
21	0,432	0,361	0,017	VALID
22	0,523	0,361	0,070	VALID
23	0,665	0,361	0,000	VALID
24	0,727	0,361	0,000	VALID
25	0,856	0,361	0,000	VALID
26	0,736	0,361	0,000	VALID
27	0,791	0,361	0,000	VALID
28	0,566	0,361	0,001	VALID
29	0,403	0,361	0,027	VALID
30	0,489	0,361	0,006	VALID
31	0,514	0,361	0,000	VALID
32	0,390	0,361	0,001	VALID
33	0,410	0,361	0,009	VALID
34	0,694	0,361	0,005	VALID
35	0,499	0,361	0,001	VALID
36	0,818	0,361	0,012	VALID
37	0,496	0,361	0,008	VALID
38	0,579	0,361	0,001	VALID
39	0,452	0,361	0,012	VALID

40	0,385	0,361	0,000	VALID
41	0,672	0,361	0,000	VALID
42	0,528	0,361	0,003	VALID
43	0,796	0,361	0,000	VALID
44	0,450	0,361	0,003	VALID
45	0,528	0,361	0,054	VALID
46	0,558	0,361	0,001	VALID
47	0,709	0,361	0,000	VALID
48	0,530	0,361	0,003	VALID
49	0,796	0,361	0,000	VALID

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar data yang di peroleh berada di taraf distribusi normal atau tidak. Setiap datadi uji normalitasnya, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov (Pallant, 2007) karena sampel lebih dari 50 orang. Nilai probabilitas (p) atau signifikan (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk) $\alpha = 0,05$ digunakan untuk membandingkan dalam format pengujiannya. Uji kebermaknaan adalah sebagai berikut:

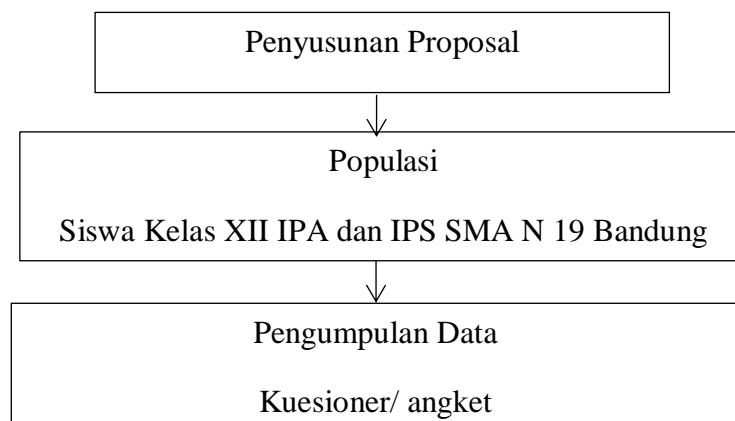
- 1) Jika nilai Sig. atau $P\text{-value} > 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. atau $P\text{-value} < 0,05$ maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

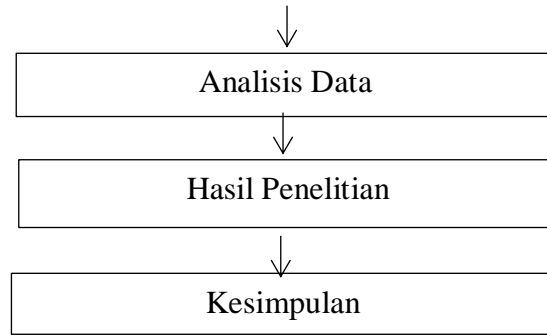
3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.14 Prosedur Penelitian





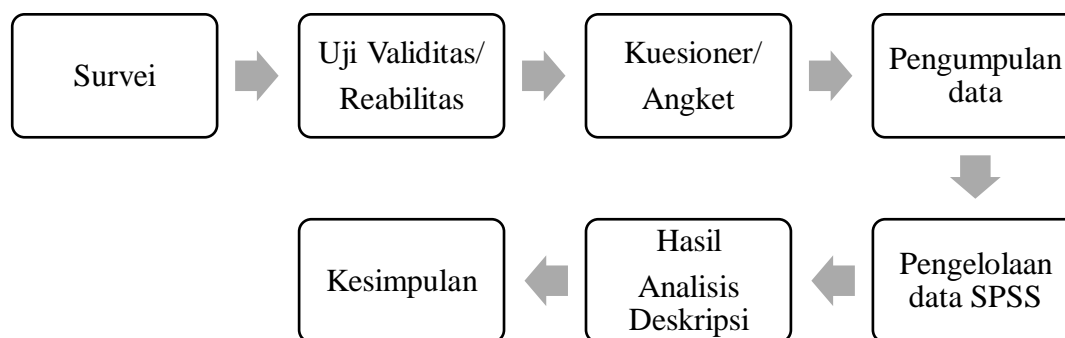
Secara umum prosedur penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Pengajuan proposal penelitian
2. Menentukan populasi dan sampel
3. Melakukan pengumpulan data berupa pengisian kuesioner dari responden
4. menggunakan media google form.
5. Menganalisis data yang telah didapat.
6. Pembahasan hasil penelitian.
7. Membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

3.8 Analisis Deskripsi

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. hasil pengumpulan data mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola. Memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada prosesnya peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.

Tabel 3.15 Alur Analisis Deskripsi



Menurut Winarno (2013, hlm. 2) Analisis statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, selanjutnya teknik perhitungan untuk masing-masing butir dari angket ini yaitu berbentuk persentase”.

Peneliti menggunakan *SPSS versi 25* sebagai proses untuk mengolah data. Menurut Warsito (1992, hlm 59) “Skor yang diperoleh dari hasil tes kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase dengan rumus”:

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Menurut Azwar (2009, hlm. 113) “Presentase dalam hasil tes yang dilakukan oleh sampel akan di tafsirkan berdasarkan kriteria” yaitu:

Tabel 3.16 Pengkategorian

No	Presentase (+)	Presentase (-)	Kategori (+)	Kategori (-)
1	0%-20%	100%-80%	Kurang Sekali	Baik Sekali
2	20%-40%	80%-60%	Kurang	Baik
3	40%-60%	60%-40%	Sedang	Sedang
4	60%-80%	40%-20%	Baik	Kurang
5	80%-100%	20%-0%	Baik Sekali	Kurang Sekali

